

Socialization of Artificial Intelligence Ethics and Utilization in the Field of Learning at SMK Nafidatunnajah

Sajarwo Anggai^{1*}, Taswanda Taryo², Ferhat Aziz³, Rafi Mahmud Zain⁴,
Septian Pratama⁵

Teknik Informatika S-2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

Corresponding Author: Sajarwo Anggai sajarwo@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: ChatGPT, Digital Ethics, Artificial Intelligence, Learning, SMK Nafidatunnajah

Received : 15, July

Revised : 15, August

Accepted: 27, August

©2025 Anggai, Taryo, Aziz, Zain, Pratama : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Artificial Intelligence (AI) is becoming increasingly important in the era of technological advancement, including in the field of education. However, there are still some issues to use in schools, especially in terms of basic understanding, morals, and practical application. Students of SMK Nafidatunnajah have never received training on artificial intelligence. Therefore, on June 14, 2025, the PKM S2 Informatics Engineering Team of Pamulang University will hold an activity "Socialization of Artificial Intelligence Ethics and Its Utilization in the Field of Learning". In this activity, people will learn about ethical principles, how to use ChatGPT for scientific writing, and how AI is evolving. It is hoped that the interactive approach will teach students how to use AI wisely, creatively, and responsibly.

Sosialisasi Etika Kecerdasan Artifisial dan Pemanfaatan dalam Bidang Pembelajaran di SMK Nafidatunnajah

Sajarwo Anggai^{1*}, Taswanda Taryo², Ferhat Aziz³, Rafi Mahmud Zain⁴,
Septian Pratama⁵

Teknik Informatika S-2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

Corresponding Author: Sajarwo Anggai sajarwo@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: ChatGPT, Etika Digital, Kecerdasan Artifisial, Pembelajaran, SMK Nafidatunnajah

Received : 15, July

Revised : 15, August

Accepted: 27, August

©2025 Anggai, Taryo, Aziz, Zain, Pratama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Kecerdasan Artifisial (AI) menjadi semakin penting di era kemajuan teknologi, termasuk di bidang pendidikan. Namun, masih ada beberapa masalah untuk digunakan di sekolah, terutama dalam hal pemahaman dasar, moral, dan penerapan praktis. Siswa SMK Nafidatunnajah belum pernah mendapatkan pelatihan tentang kecerdasan buatan. Oleh karena itu, pada 14 Juni 2025, Tim PKM S2 Teknik Informatika Universitas Pamulang akan menyelenggarakan kegiatan "Sosialisasi Etika Kecerdasan Artifisial dan Pemanfaatannya dalam Bidang Pembelajaran". Dalam kegiatan ini, orang akan belajar tentang prinsip-prinsip etika, cara menggunakan ChatGPT untuk menulis ilmiah, dan bagaimana AI berkembang. Diharapkan bahwa pendekatan interaktif akan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan AI dengan bijak, kreatif, dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi bagian integral dari berbagai sektor kehidupan(Sholekhah et al., 2024), termasuk dunia Pendidikan (Wahyudin et al., 2024)(Ghaniy et al., 2025). Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan AI secara etis menjadi salah satu kompetensi yang penting, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja berbasis teknologi(Rochim, 2024)(Muchlis, 2025). Penggunaan AI dalam pembelajaran menawarkan berbagai manfaat, seperti personalisasi proses belajar(Fransen et al., 2024), peningkatan efisiensi guru dalam menyusun materi, dan pembelajaran adaptif yang sesuai dengan kemampuan siswa(Mustika & others, 2025).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Nafidatunnajah, masih terdapat kesenjangan pemahaman siswa terhadap konsep AI dan etika penggunaannya. Sebagian besar siswa belum mengetahui bagaimana AI bekerja, serta potensi risiko dan manfaatnya dalam konteks pendidikan(Situmorang et al., 2025)(Hesti et al., 2025)(Trianggara et al., 2024). Meskipun pemanfaatan AI dalam pendidikan telah banyak dikaji dan bahkan mulai diintegrasikan di beberapa sekolah maupun perguruan tinggi (Sholekhah et al., 2024), penelitian maupun praktik serupa pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya yang berbasis pesantren, masih sangat terbatas. Belum terdapat program sistematis yang memperkenalkan AI secara praktis kepada siswa SMK dengan penekanan pada etika penggunaannya. Padahal, lulusan SMK dituntut untuk segera siap terjun ke dunia kerja yang kini semakin berbasis teknologi, sehingga tanpa pembekalan literasi AI dan etika digital, mereka berisiko hanya menjadi pengguna pasif yang tidak memahami potensi maupun tantangan teknologi tersebut.

SMK Nafidatunnajah merupakan sekolah swasta yang memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten dan berkarakter. Berlokasi di lingkungan pesantren yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan dan moral, SMK ini memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi dengan etika dalam proses pembelajaran. Kegiatan sosialisasi etika kecerdasan artifisial ini diharapkan menjadi jembatan awal untuk memperkenalkan teknologi modern dengan pendekatan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter(Sutejo & Thamrin, 2024)(Hartono, 2024)(Marpaung et al., 2025).

Kegiatan ini juga didukung oleh semangat para guru dan pihak sekolah untuk menghadirkan inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan dukungan infrastruktur dasar seperti ruang kelas yang memadai dan akses internet, kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini dapat dilakukan secara efektif. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini menjadi indikator bahwa terdapat antusiasme dan kebutuhan nyata terhadap pengenalan AI secara lebih luas(Kurnia, 2024)(Fitriyani et al., 2025)(Hastuti & Hartono, 2024)(Siti, 2025).

Dengan demikian, Urgensi pelatihan ini semakin tinggi karena perkembangan AI generatif (seperti ChatGPT, Gemini, dan sejenisnya) telah masuk ke ruang belajar siswa tanpa pendampingan yang memadai. Risiko

plagiarisme, penyalahgunaan informasi, hingga bias algoritmik menjadi tantangan nyata yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi etika kecerdasan artifisial di SMK Nafidatunnajah hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut, sekaligus menjadi langkah awal dalam membekali siswa dengan pemahaman kritis dan sikap etis dalam memanfaatkan teknologi modern sesuai nilai-nilai pendidikan karakter.

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan berbasis workshop yang dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mempraktikkan langsung penggunaan teknologi, khususnya ChatGPT, untuk mendukung keterampilan menulis karya ilmiah. Tahapan kegiatan dijelaskan secara sistematis sebagai berikut:

Pra-Kegiatan

Tahap ini diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait konsep dan etika penggunaan AI, pengetahuan praktis masih minim, serta belum ada integrasi pembelajaran AI dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah kerangka pemecahan masalah dan rancangan workshop. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan tempat, waktu, dan peserta kegiatan. Berikut adalah kerangka pemecahan masalah untuk sosialisasi etika kecerdasan artifisial di SMK Nafidatunnajah:

Identifikasi Masalah :

- A. Siswa belum pernah mendapatkan workshop atau pelatihan khusus yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan etika penggunaan kecerdasan artifisial dalam pembelajaran.
- B. Masih kurangnya pengetahuan praktis siswa tentang contoh konkret pemanfaatan AI yang dapat mendukung proses belajar-mengajar di kelas.
- C. Belum adanya integrasi pembelajaran AI dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mendorong kreativitas dan inovasi siswa di bidang teknologi.

Pra-Kegiatan

1. Tempat Dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) SMK Nafidatunnajah berlokasi di Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dan beroperasi di Jl. Kamboja No.23. Workshop diadakan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025, dan berlangsung selama sekitar dua jam.

2. Populasi dan Sampel

Seluruh siswa kelas X dan XI SMK Nafidatunnajah pada tahun akademik 2024/2025 terlibat dalam kegiatan ini. Sebanyak 20 siswa yang dipilih

berdasarkan rekomendasi sekolah terlibat secara langsung dalam kegiatan workshop.

3. Teknik Sampling

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, sekolah memilih siswa yang dianggap mewakili setiap jurusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi.

4. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: Laptop/PC siswa dan instruktur yang terhubung ke internet. Proyektor untuk menampilkan materi presentasi. Platform ChatGPT sebagai media praktik. Modul digital (PDF) yang berisi panduan penggunaan AI secara etis serta kuesioner online untuk evaluasi kegiatan.

Evaluasi Kegiatan

Untuk menentukan tingkat kepuasan peserta, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Hasilnya adalah distribusi frekuensi dan persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (1):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

dengan keterangan:

- P = persentase
- f = jumlah responden yang memilih kategori tertentu
- N = jumlah responden

Data kualitatif dari hasil observasi dan diskusi dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengelompokkan tanggapan siswa ke dalam tema-tema utama seperti pemahaman konsep AI, penerapan etika, dan pengalaman praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada penguatan literasi dan sosialisasi kecerdasan artifisial (AI) di kalangan siswa SMK Nafidatunnajah melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan praktis. Sasaran utama adalah memberikan pemahaman dasar mengenai konsep AI, etika penggunaannya, serta pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari program studi Teknik Informatika, dengan pendekatan berbasis praktik dan diskusi interaktif. Kegiatan dirancang untuk menjawab tiga persoalan utama: minimnya pemahaman siswa tentang AI, kurangnya contoh pemanfaatan AI dalam pembelajaran, dan belum adanya integrasi AI ke dalam aktivitas belajar siswa, baik formal maupun non-formal. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa untuk mengembangkan inovasi sederhana

berbasis AI, serta mendorong sekolah untuk mulai mengintegrasikan literasi AI ke dalam kurikulum ataupun kegiatan ekstrakurikuler secara bertahap.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan PKM telah dilakukan oleh Tim Prodi S2 Teknik Informatika beserta SMK Nafidatunnajah. Adapun realisasi pemecahan masalah yang dihadapi oleh SMK tersebut sebelumnya adalah telah melakukan hal-hal berikut: 1. Sosialisasi Konsep Dasar dan Etika AI. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi dasar seputar kecerdasan artifisial dan pentingnya etika dalam penggunaannya di era digital. Materi disampaikan oleh tim dosen dan mahasiswa secara interaktif menggunakan media presentasi visual.

2. Praktis Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran. Peserta mengikuti sesi praktik langsung menggunakan tools dan platform berbasis AI yang relevan untuk pendidikan, seperti AI chatbot, text summarizer, dan platform pembelajaran adaptif. Sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang potensi AI dalam mendukung kegiatan belajar..

3. Diskusi Interaktif dan Studi Kasus. Peserta diajak berdiskusi secara aktif mengenai tantangan dan peluang penggunaan AI di lingkungan sekolah. Beberapa studi kasus ringan juga dibahas untuk mengasah pemikiran kritis dan daya nalar siswa terhadap isu-isu seputar teknologi dan etika digital.

4. Monitoring dan Evaluasi (Monev). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi telah dilakukan dengan menyampaikan poin-poin yang berkaitan dengan pelaksanaan PKM. Poin pertanyaan juga menyangkut tentang evaluasi terhadap peran serta LPPM sebelum pelaksanaan PKM-I antara Tim Prodi S2 Teknik Informatika.

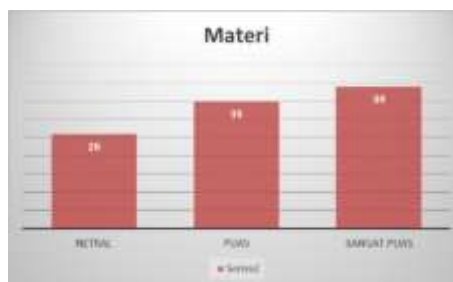
Dalam pelaksanaan PKM S2 TI UNPAM ini setidaknya ada 3 sasaran yang ingin dicapai, yaitu a) besar harapan bahwa 20 peserta yang telah mengikuti sosialisasi dan penguatan literasi terhadap kecerdasan artifisial tersebut dapat mempraktekkan hasil ilmu dan pengetahuannya dalam kejadian sehari-hari terkait dengan tugas belajar siswa; b) sangat diharapkan seluruh instruktur yang telah menyampaikan materinya pada sosialisasi kecerdasan artifisial tersebut dapat terus meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam bidang Generative AI maupun perkembangan kecerdasan artifisial lainnya, mengingat pengembangan IT sangat cepat; dan c) seluruh penanggung jawab PKM ini, khususnya Prodi S2 Teknik Informatika Universitas Pamulang-UNPAM diharapkan terus melakukan kontak dengan pihak penyelenggara SMK Nafidatunnajah, sehingga apabila diperlukan di waktu yang akan datang, pelaksanaan PKM lanjutan dapat dilakukan tidak hanya melalui luring tetapi juga melalui daring.

Setelah pelaksanaan workshop, dilakukan sesi evaluasi guna mengukur persepsi peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan, baik dari sisi substansi materi, cara penyampaian, maupun manfaat praktis yang dirasakan siswa. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta yang hadir. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Grafik di bawah ini menyajikan persepsi siswa terkait aspek penyelenggaraan kegiatan:



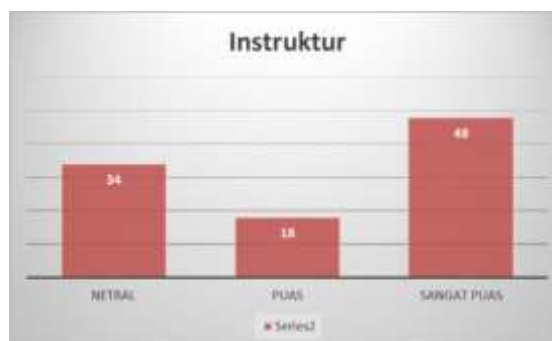
Gambar 1. Evaluasi Penyelenggaraan PkM.

Pada gambar 1. Dari total responden, sebanyak 35 siswa (43,8%) menyatakan "Puas" terhadap penyelenggaraan kegiatan. Sementara itu, 33 siswa (41,3%) bahkan menyatakan "Sangat Puas", yang menunjukkan tingginya apresiasi terhadap isi materi dan metode penyampaian yang digunakan. Adapun sebanyak 32 siswa (40%) berada pada kategori "Netral", yang mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pendalaman materi atau alokasi waktu praktik.



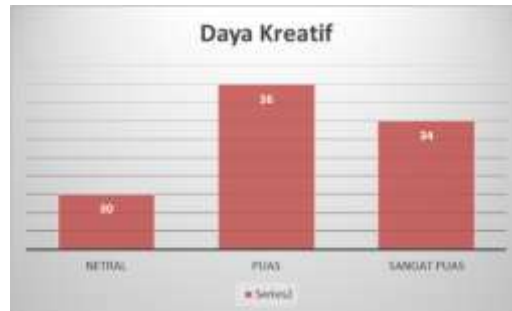
Gambar 2. Evaluasi Materi PkM.

Pada gambar 2. berikut menampilkan tanggapan peserta terhadap kualitas materi yang disampaikan, Sebanyak 39 siswa (48,8%) menyatakan Sangat Puas, dan 35 siswa (43,8%) menyatakan Puas terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi yang disampaikan sangat relevan dan mudah dipahami. Adapun sebanyak 26 siswa (32,5%) bersikap Netral, yang dapat menjadi sinyal bahwa ke depan, materi bisa lebih diperluas atau disesuaikan dengan minat dan latar belakang siswa secara lebih spesifik.



Gambar 3. Evaluasi Instruktur PkM.

Pada gambar 3. Penilaian terhadap instruktur menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 48 siswa (60%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 18 siswa (22,5%) menyatakan Puas. Meskipun demikian, 34 siswa (42,5%) berada di kategori Netral, yang dapat menjadi masukan untuk peningkatan metode penyampaian, interaksi individu, atau gaya komunikasi agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa SMK.



Gambar 4. Evaluasi Daya kreatif PkM.

Pada gambar 4. Kegiatan PKM ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif, terutama dalam praktik penulisan dengan bantuan AI. Sebanyak 36 siswa (45%) menyatakan Puas, dan 34 siswa (42,5%) menyatakan Sangat Puas terhadap pengaruh kegiatan ini terhadap kreativitas mereka. Sementara itu, 30 siswa (37,5%) memberikan penilaian Netral, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta mungkin membutuhkan lebih banyak waktu atau sesi lanjutan untuk benar-benar menyalurkan daya kreatif mereka melalui praktik lanjutan.

Secara umum, kegiatan PKM ini dinilai berhasil dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan aplikatif. Pendekatan praktik langsung serta diskusi etika penggunaan AI dianggap sangat bermanfaat oleh peserta. Respon siswa ini juga menjadi masukan berharga bagi tim pelaksana dalam merancang kegiatan lanjutan di masa depan, baik dengan durasi yang lebih panjang maupun pendalaman materi yang lebih spesifik. Melalui evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya diterima dengan baik oleh pihak sekolah, namun juga memberikan dampak positif langsung terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam menghadapi tantangan teknologi masa kini, khususnya AI di dunia pendidikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan etika kecerdasan artifisial di SMK Nafidatunnajah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar AI, etika penggunaannya, serta praktik pemanfaatan ChatGPT untuk mendukung penulisan karya ilmiah. Melalui pendekatan workshop yang interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Secara praktis, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi AI berbasis etika dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di SMK dengan memanfaatkan infrastruktur yang sederhana namun efektif. Implikasi dari kegiatan ini adalah sekolah memiliki peluang untuk menjadikan literasi AI sebagai bagian dari strategi penguatan kompetensi siswa, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk membangun budaya penggunaan teknologi yang bertanggung jawab di lingkungan pesantren.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan berjenjang dengan cakupan peserta yang lebih luas serta integrasi metode daring agar kegiatan serupa dapat menjangkau lebih banyak siswa. Selain itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan dari tim PKM atau kolaborasi dengan guru untuk memastikan praktik yang diperoleh siswa tidak berhenti pada kegiatan workshop saja, tetapi dapat terus diaplikasikan dan dikembangkan. Dengan langkah ini, diharapkan literasi AI yang beretika tidak hanya menjadi pengetahuan tambahan, melainkan kompetensi nyata yang menyiapkan siswa SMK menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M. selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya Universitas Pamulang; Dr. H.E. Nurzaman, M.Si., M.M., selaku Rektor Universitas Pamulang; Prof. Dr. Gunawan Tangkilisan, M.M., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Pamulang; Dr. Susanto, S.H., M.H., M.M., selaku Ketua LPPM Universitas Pamulang; serta KH. Munawir, M.Pd., Kepala Sekolah SMK Nafidatunnajah, Kabupaten Bogor, atas dukungan, kesempatan, dan bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N., Azizah, N., & Sodiq, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 17-23.
- Fransen, L. A., Kesuma, D. P., Chriestina, C., Solihan, M. W., & Wahyuni, S. (2024). Edukasi Etika dan Dampak Penggunaan Kecerdasan Buatan di Era Digital pada Siswa Sma Xaverius 2 Palembang. *FORDICATE*, 4(1), 38-45.
- Ghaniy, R., Rahmiyati, D., Ningrum, L. T., & others. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di SMK Telekomedika Bogor. *KIAT: Kajian Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92-101.
- Hartono, B. (2024). Teknologi kecerdasan buatan dan pentingnya beradaptasi dalam cara belajar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(02), 80-86.
- Hastuti, H., & Hartono, N. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk Pembelajaran Inovatif. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 20(2), 73-86.

- Hesti, D. A., Ozora, G., Silalahi, V. M., Hanoselina, Y., & Helmi, R. F. (2025). Pemberdayaan Siswa dan Siswi dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) secara Etis dan Produktif di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 1038–1046.
- Kurnia, H. (2024). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*.
- Marpaung, F. D. N., Hasan, M., Ginting, D. A., Dewi, R. C., Lubis, I. S. L., & others. (2025). Sosialisasi AI Sehat: Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Manfaat dan Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligent. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 44–52.
- Muchlis, M. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan Tantangan. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 100–109.
- Mustika, L., & others. (2025). Sosialisasi kecerdasan buatan untuk penguatan literasi digital di SDN Kademangan: Pengabdian kepada masyarakat Kampus Merdeka-Smart Village. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25.
- Sholekhah, I., Efendi, R., & Wulandari, P. (2024). SOSIALISASI CERDAS PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELEGENT (AI) SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 JEMBER. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 330–336.
- Siti, S. (2025). KAJIAN IMPLEMENTASI PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM BIDANG AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI STIT MUMTAZ KARIMUN. *JURNAL TA'LIMUNA*, 3(1), 90–95.
- Situmorang, K. J., Sundari, S., Rismadi, B., & Pakpahan, M. (2025). Peran Sekolah dalam Peningkatan Literasi Digital Kecerdasan Buatan Guna Mendukung Generasi Emas 2045. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8339–8346.
- Sutejo, H., & Thamrin, R. M. H. (2024). Edukasi dan Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Siswa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNAS CORISINDO 2024)*, 635–640.
- Trianggara, D. A., Sapri, S., Supardi, R., Sari, D. M., Sartika, D., & Robmawa, E. P. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pendidikan. *Jurnal Gotong Royong*, 1(1), 69–72.
- Wahyudin, A., Piantari, E., Junaeti, E., & Anisyah, A. (2024). Program Edukasi Pembelajaran Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK N 1 Cipeundeuy. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 264–271.